

RINGKASAN

Pemanfaatan Kangkung Afkir (*Ipomea reptans Poir*) sebagai Pakan Ternak di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPMP) Jawa Timur, Muhammad Syaiful Hak, NIM D31222726, Tahun 2025, 29 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Datik Lestari S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Praktisi Rika Asnita, SP, M.Sc.

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPMP) Jawa Timur memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami praktik pertanian dan peternakan yang terintegrasi, khususnya melalui pemanfaatan limbah pertanian sebagai sumber pakan ternak alternatif. Salah satu fokus kegiatan adalah pemanfaatan kangkung afkir, yaitu bagian dari tanaman kangkung (*Ipomoea reptans Poir*) yang tidak layak konsumsi manusia, seperti daun yang rusak, batang yang terlalu tua, atau bagian tanaman yang telah layu. Dalam praktik pertanian konvensional, bagian-bagian ini biasanya dibuang dan menjadi limbah organik yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Namun, dalam pendekatan berkelanjutan yang diterapkan di BPMP, kangkung afkir justru dijadikan sebagai pakan hijauan tambahan bagi ternak seperti angsa dan ikan, karena kandungan nutrisinya masih cukup tinggi dan aman dikonsumsi.

Proses pemanfaatan kangkung afkir dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui penyortiran hasil panen, di mana kangkung yang tidak memenuhi standar pasar dipisahkan dan dikumpulkan untuk kemudian diberikan kepada ternak dalam keadaan segar atau setelah melalui perlakuan seperti pencacahan atau fermentasi ringan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, ternak menunjukkan respons positif terhadap pemberian kangkung afkir, yang diduga disebabkan oleh kandungan nutrisi seperti protein kasar, serat, kalsium, dan vitamin yang cukup untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan ternak, terutama unggas seperti angsa yang secara alami menyukai hijauan. Pemberian kangkung afkir secara rutin terbukti tidak hanya menekan biaya pembelian pakan buatan, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan produksi ternak karena mengurangi ketergantungan

terhadap pakan pabrikan yang harganya fluktuatif dan terkadang sulit diakses oleh peternak kecil.

Secara keseluruhan, pemanfaatan kangkung afkir sebagai pakan ternak memberikan manfaat yang sangat besar, baik dari sisi ekologis, ekonomis, maupun teknis. Dari aspek lingkungan, praktik ini dapat mengurangi penumpukan limbah organik dan potensi pencemaran akibat pembuangan sisa hasil pertanian secara sembarangan. Dari sisi ekonomi, peternak dapat menghemat pengeluaran untuk pakan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang sebelumnya terbuang. Sementara dari segi teknis, pemberian kangkung afkir sebagai pakan menunjukkan efektivitas dalam mempertahankan produktivitas ternak tanpa menurunkan kualitas pertumbuhan. Menjadi nyata dari penerapan prinsip pertanian dan peternakan berkelanjutan, serta menjadi solusi cerdas dalam mengelola limbah menjadi sesuatu yang bernilai guna tinggi di lingkungan pertanian terpadu.

Pemanfaatan kangkung afkir sebagai pakan ternak unggas seperti angsa dilakukan dengan pemberian langsung kangkung afkir segar dalam bentuk yang telah dicacah maupun diberikan utuh. Kangkung sebagai pakan ternak angsa diberikan sebagai selingan dari pakan utama berupa dedak, jagung giling atau pelet. Pemberian kangkung pada hewan vertebrata seperti ikan nila dilakukan dengan cara memberikan tanaman kangkung secara langsung sebagai pakan harian dan sebagai bahan campuran pakan fermentasi.